
Edukasi Kanker Serviks dan Efektivitas Vaksin HPV Sejak Dini di SMAN 2 Pekanbaru

Muhammad Faisal^{1*}, Alief Dhuha², Mega Pratiwi Irawan³, Sellia Juwita⁴, Putri Wulandini⁵

^{1,2}Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abdurrah, Jl. Riau Ujung No.73, 28291, Riau, Indonesia

³Program Studi D-III Analisis Kesehatan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah, Universitas Abdurrah, Jl. Riau Ujung No.73, 28291, Riau, Indonesia

⁴Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah, Jl. Riau Ujung No.73, 28291, Riau, Indonesia

⁵Program Studi D-III Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah, Jl. Riau Ujung No.73, 28291, Riau, Indonesia

*Email Korespondensi: muhammad.faisal@univrab.ac.id

Abstract

In 2013, the number of cervical cancer cases in Riau Province reached 894 cases. In 2020, RSUD Arifin Achmad Riau Province reported the cervical cancer was the third rank below breast and ovarian cancer. Cervical cancer has major risk factor named by HPV virus. HPV vaccine has been reported to adequate to eliminate HPV viruses. The Indonesian government has provided the health facilities to decrease cervical cancer sufferers by providing HPV vaccines. However, vulnerable women are not ready to be vaccinated. Education level is one of the factors. Hence, we try to intervene the mind of SMAN 2 Pekanbaru female students by offer early knowledge regarding the risk factors of cervical cancer, how to prevent as well as socialize HPV vaccine effectivity and safety. Educational and outreach activities were carried out by material presentation method by a direct meeting which interactive and educative. Feedback data collection from the activities was given through the Google Form platform. This activity was held on Monday, 22nd November 2021 at 09.00 – 10.35 West Indonesian Time, joined by 20 female students of SMAN 2 Pekanbaru which included three grade levels, X, XI, and XII class. According to the results of the questionnaire, we obtained the improvement of cervical cancer and HPV vaccine information. Moreover, this activity upgraded the awareness of cervical cancer prevention, by as much as 25% (N=12). We may conclude that education on cervical cancer is tremendously important to young women as our effort to decrease cervical cancer cases in the future.

Keywords: *cervical cancer, education, HPV vaccine, prevention, socialization*

Abstrak

Pada tahun 2013, jumlah kasus kanker serviks di Provinsi Riau telah mencapai 894 kasus. Dua tahun yang lalu, RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau melaporkan kanker serviks berada di posisi ketiga setelah kanker payudara dan ovarium. Kanker serviks memiliki faktor resiko utama yaitu virus HPV. Vaksin HPV dilaporkan mampu mengeliminasi virus HPV. Pemerintah Indonesia juga telah menyediakan fasilitas kesehatan yang dapat mengurangi angka pengidap kanker serviks. Namun, umumnya wanita-wanita usia rentan tidak siap menerima vaksin. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktornya. Sehingga kami mencoba untuk merubah pola pikir siswi-siswi SMAN 2 Pekanbaru dengan memberikan pemahaman sejak dini mengenai faktor resiko kanker serviks, bagaimana kiat-kiat mencegahnya serta memberikan sosialisasi efektivitas dan keamanan vaksin HPV. Kegiatan edukasi dan sosialisasi dilakukan dengan metode pemaparan materi secara tatap muka yang bersifat interaktif dan edukatif. Pengumpulan data umpan balik dari kegiatan

edukasi ini diberikan melalui platform Google Form. Kegiatan edukasi ini dilakukan pada hari senin, 22 November 2021 pukul 09.00 – 10.35 WIB dengan diikuti 20 siswi SMAN 2 Pekanbaru yang terdiri dari tiga tingkatan kelas yaitu kelas X, XI dan XII. Berdasarkan hasil kuisioner, diketahui bahwa adanya peningkatan dalam pengetahuan mengenai kanker serviks dan vaksin HPV. Selain itu, dalam pengabdian ini menimbulkan peningkatan kesadaran dalam pencegahan kanker serviks sebesar 25% (N= 12). Dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai kanker serviks ini sangat diperlukan bagi remaja putri sebagai upaya penurunan kasus kanker serviks di masa depan.

Kata Kunci: edukasi, kanker serviks, pencegahan, sosialisasi, vaksin HPV

PENDAHULUAN

Kanker secara terminologi kedokteran merupakan penyakit tidak menular. Namun penyakit ini dapat mengidap pada lebih dari 19,3 juta umat manusia dan menyebabkan 10 juta kasus kematian.¹ Menurut laporan WHO kanker serviks adalah jenis kanker yang sangat ditakuti oleh wanita setelah kanker payudara. Sekitar 9,3% dari total kasus kanker di Indonesia adalah kanker serviks.² Pada tahun 2019, kanker serviks termasuk dalam tiga besar jenis kanker yang terbanyak di Provinsi Riau setelah kanker payudara dan ovarium. Berdasarkan laporan dari RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada tahun 2020, mengungkapkan bahwa jumlah kasus baru dan kematian kanker serviks di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dari tahun 2016 hingga tahun 2019 terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari *case fatality rate* (CFR) kanker serviks pada tiap tahun yang selalu meningkat, pada tahun 2016 sebesar 5,88%, tahun 2017 sebesar 10,36%, tahun 2018 sebesar 17,30% dan pada tahun 2019 sebesar 17,37%.³

World Health Organization (WHO) telah mencatat bahwa virus HPV (human papilloma virus) merupakan faktor risiko utama penyebab kanker serviks. Hingga saat ini, terdapat lebih dari 200 jenis HPV yang telah teridentifikasi. 30 hingga 40 tipe HPV dapat menginfeksi lapisan epitel saluran leher rahim. Terdapat tiga kluster yang membagi HPV yaitu *low risk-HPV* (LR-HPV), *potential high risk-HPV* (pHR-HPV), dan *high risk-HPV* (HR-HPV). Tingkat terparah (*high risk-HPV*) merupakan tipe HPV yang menjadi faktor risiko utama terjadinya infeksi pra-kanker dan kanker pada kanker serviks yang bersifat invasive.^{4,5}

Kanker serviks tidak terbentuk dalam waktu yang singkat. Perkembangan sel menjadi tumor hingga keganasan (kanker) membutuhkan waktu sekitar 5-10 tahun sejak timbulnya infeksi pertama sampai berkembang menjadi kanker invasif. Pemberian vaksin HPV pada anak remaja merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mengurangi angka kenaikan kasus kanker serviks. Hal ini direkomendasikan oleh WHO sejak 2009 ke dalam program imunisasi nasional di setiap negara. Dimana vaksin yang diterima sedikitnya diberikan kepada wanita remaja berusia di bawah 20 tahun. Pemberian vaksin skala nasional di Indonesia untuk saat ini tercatat baru aktif dilakukan di beberapa provinsi seperti Provinsi Bali, Provinsi DKI Jakarta, dan Kota Surabaya yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017.

Hal tersebut memerlukan dukungan dari segenap kalangan remaja wanita dalam menerima vaksin HPV. Kurangnya kesediaan para wanita remaja dalam menerima vaksin HPV disebabkan oleh rendahnya pengetahuan tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV.⁶ Oleh karena itu, diperlukan edukasi lebih intensif kepada siswi-siswi di Kota Pekanbaru. Hal tersebut melatarbelakangi tim pengabdian Universitas Abdurrahman untuk melakukan edukasi pencegahan kanker serviks serta melakukan sosialisasi tentang keefektifan dari

vaksin HPV di salah satu SMA di Kota Pekanbaru yang bertujuan dalam peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks dan kesadaran dalam menerima vaksin HPV.

METODE

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 November 2021 waktu: Pukul 09.00 – 10.35 WIB. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Edukasi pencegahan kanker serviks sedari dini dan sosialisasi efektivitas vaksin HPV dilakukan bagi siswi-siswi SMAN 2 Pekanbaru, diikuti peserta berjumlah 20 orang dengan metode tatap muka. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan pemaparan langsung oleh ketua pengabdian (Muhammad Faisal, S.Si., M.Sc) dan disertai tanya jawab. Setelah kegiatan berlangsung, kuisisioner dibagikan melalui platform *Google Form* untuk mengetahui opini peserta pengabdian terhadap kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dikarenakan pandemi Covid-19 yang masih terjadi pada waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat, tim pengabdian masyarakat Universitas Abdurrahman memutuskan untuk mereduksi jumlah partisipan. Jumlah peserta yang mengikuti edukasi pencegahan kanker serviks bagi siswi-siswi SMAN 2 Pekanbaru adalah 20 orang termasuk dalam tiga tingkatan kelas yaitu kelas X, XI, dan XII. Namun, dalam pembagian evaluasi kuisisioner, hanya 12 orang peserta yang bersedia mengisinya.



Gambar 1. Sambutan sekaligus pembukaan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMAN 2 Pekanbaru



Gambar 2. Kegiatan edukasi oleh narasumber kepada siswi-siswi SMAN 2 Pekanbaru



Gambar 3. Sesi tanya jawab (diskusi interaktif) dengan peserta pengabdian

Berdasarkan kuisioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil kuisioner umpan balik kegiatan edukasi di SMAN 2 Pekanbaru pada tanggal 22 November 2021

No	Parameter Evaluasi	Respon (N= 12)	
		Ya	Tidak
1	Meningkatnya pengetahuan mengenai kanker serviks secara umum pasca kegiatan	100%	0%
2	Meningkatnya inisiatif dalam mencari dan menanyakan informasi kanker serviks pasca kegiatan	100%	0%
3	Meningkatnya kesadaran dalam mengikuti vaksinasi HPV setelah pelatihan	100%	0%
4	Meningkatnya kesediaan diri dalam mengikuti kegiatan vaksinasi HPV	50%	50%
5	Jajak Pendapat: Diperlukannya kegiatan edukasi kanker serviks di sekolah lain	100%	0%
6	Jajak Pendapat: Diperlukannya kegiatan <i>pap smear</i> gratis untuk siswi-siswi SMA/SMP	83,3%	16,6%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh peserta pengabdian memberikan respon positif terhadap pemberian materi edukasi. Dimana pengetahuan mengenai kanker serviks seperti inisiatif mencari dan menanyakan informasi mengenai kanker serviks, kesadaran dalam mengikuti vaksinasi serta peserta memberikan opini dalam kelanjutan akan kegiatan edukasi ini. Hal ini berbeda pada parameter evaluasi kesediaan diri dalam menjalani vaksinasi HPV yang hanya menunjukkan setengah dari total peserta belum bersedia. Pemberian edukasi ini ternyata mampu meningkatkan kesediaan peserta pengabdian dalam mengikuti ataupun mengakses vaksin HPV. Hal ini sesuai dengan pernyataan dr. Jane Soepardi, yang menyatakan dimana masyarakat harus diberikan pengetahuan tentang penyakit apa saja yang dapat dicegah oleh vaksin. Selain itu diketahui bahwa vaksin HPV dapat menurunkan angka kasus kanker serviks sebanyak 65% selama 40 tahun⁷.

Adanya peningkatan pengetahuan mengenai kanker serviks dan kesadaran mengenai bahayanya kanker serviks pasca kegiatan edukasi diduga berhubungan erat dengan berbagai faktor. Faktor-faktor seperti pengalaman, persuasi verbal dalam kehidupan sehari-hari, bahkan kondisi fisiologis.⁸ Selain vaksin HPV, beberapa metode identifikasi adanya gangguan pada leher rahim, dalam mencegah kanker serviks yaitu *pap smear* dan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).⁹ Berdasarkan hasil kuisioner yang telah diperoleh, pengabdian mengenai edukasi kanker serviks di sekolah-sekolah seperti SMP/SMA sangat direkomendasikan oleh peserta pengabdian (100% responden). Hasil tersebut seiring dengan penelitian Wati.¹⁰ bahwa pendidikan dapat mempengaruhi kesadaran akan pentingnya kesehatan. Serta adanya pembentukan sikap atau kepribadian seorang remaja dipengaruhi oleh pengaruh teman sebaya.¹¹

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat menambah pengetahuan peserta mengenai kanker serviks, faktor resiko serta efektivitas vaksin HPV.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. LPPM Universitas Abdurrah yang telah mendukung penuh kegiatan pengabdian masyarakat ini dari segil moril maupun materiil dengan didukung oleh Surat Tugas No: 211/LPPM-UNIVRAB/ST/XI/2021.
2. Dana Hibah Universitas Abdurrah untuk mendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.
3. Kepala SMAN 2 Pekanbaru yang telah mengizinkan sekaligus mendukung terselenggaranya kegiatan ini.
4. Wakil Kepala SMAN 2 Pekanbaru bagian Kesiswaan yang telah membantu mengoordinir siswi-siswi peserta pengabdian masyarakat ini.
5. Mahasiswi-mahasiswi Pendidikan Dokter Universitas Abdurrah atas nama Ailsha Joya S, Silvia M, Veni Dwi L dan Intan Dwi yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sung, H. *et al.* Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA. Cancer J. Clin.* **71**, 209–249 (2021).
2. World Health Organization. *Indonesia-Cancer Country Profiles.* (2020).
3. Lismaniar, D., Sari, W., Wardani, S., Vita GP, C. & Abidin, A. R. Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Heal. Media)* **1**, 1023–1042 (2021).
4. Serrano, B., Brotons, M., Bosch, F. X. & Bruni, L. Epidemiology and burden of HPV-related disease. *Best Pract. Res. Clin. Obstet. Gynaecol.* **47**, 14–26 (2018).
5. Stark, H. & Zivković, A. HPV Vaccination: Prevention of Cervical Cancer in Serbia and in Europe. *Acta Fac. Medicae Naissensis* **35**, 5–16 (2018).
6. Ekowati, D., Udiyono, A., Martini & Adi, M. S. Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Mahasiswi Dalam Penerimaan Vaksinasi Hpv Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks. *J. Kesehat. Masy.* **5**, 334–341 (2017).
7. Dewi, M. Sebaran Kanker di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar 2007. *Indones. J. Cancer* **11**, 1–8 (2017).
8. Wulandari, P. & Susilawati, S. Studi Literatur: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Breastfeeding Self Efficacy. *Malang J. Midwifery* **3**, 6–20 (2021).
9. Mastutik, G. *et al.* Skrining Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya dan Rumah Sakit Mawadah Mojokerto. *Maj. Obstet. Ginekol.* **23**, 54 (2015).
10. Wati, P. D. C. A. & Ridlo, I. A. Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *J. PROMKES* **8**, 47 (2020).
11. Kurniawan, Y. & Sudrajat, A. Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah. *SOCIA J. Ilmu-Ilmu Sos.* **15**, 149–163 (2018).